



ABDIMAS BERKARYA

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya

DOI : <https://doi.org/10.62668/berkarya.v1i02.76>

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEANDALAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN DI KABUPATEN WAKATOBI

Surni^{*1}, Anas Sutrisno²,
Masliani³, Sarno⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Kewirausahaan,
Institut Teknologi dan Bisnis
Muhammadiyah Wakatobi.

Article History

Received : 29/03/2022
Revised : 30/03/2022
Accepted : 03/04/2022
Online Available : 29/04/2022

*Corresponding Author

Nama : Surni
Email : surni@itbmwakatobi.ac.id

Licensed Under

a Creative Commons
Attribution 4.0
International License



Abstrak

Laporan Keuangan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu bisnis, karena merupakan sebuah output yang dapat memberikan informasi bagi pengguna sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dalam sebuah organisasi, Lembaga, maupun perusahaan harus memiliki seorang pengelola keuangan yang terampil dan memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan. Tetapi, tidak semua orang mengerti dan paham akan pentingnya sebuah laporan keuangan yang sesuai, akibatnya pembuatan laporan keuangan sering kali dibuat seadanya. Seperti halnya Lembaga Kursus dan Pelatihan yang ada di Wakatobi, ternyata mendapatkan kesulitan dalam hal pencatatan laporan keuangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan dana bantuan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha dan Program Pendidikan Kecakapan Kerja kepada Lembaga Kursus dan Pelatihan, program layanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan kompeten pada bidang keterampilan sesuai kebutuhan sehingga dapat memanfaatkan secara optimal peluang-peluang kerja yang terbuka pada era ACFTA (Asean China Free Trade Area). Setiap dana yang didapatkan harus dilaporkan kembali penggunaannya kepada pemerintah. Namun, sebagian besar dari Lembaga Kursus dan Pelatihan tersebut masih membuat laporan keuangan secara sederhana. Diharapkan dengan adanya sosialisasi dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, pengurus Lembaga Kursus dan Pelatihan Kabupaten Wakatobi mampu memahami proses dan mampu menyusun laporan penggunaan dana atas transaksi yang sudah dilakukan. Sehingga dapat membuat laporan keuangan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kata kunci: Akuntabilitas, Kursus dan Pelatihan, Laporan Keuangan

Abstract

Financial Statements are one of the most important elements in a business, because it is an output that can provide information to users as a basis for decision making. Therefore, in an organization, institution, or company must have a skilled financial manager and have knowledge of financial statements. However, not everyone understands and comprehends the importance of an appropriate financial statement, as a result the preparation of financial statements is often made in vain. As with the existing Course and Training Institution in Wakatobi, it turns out to have difficulties in terms of financial reporting. The Ministry of Education and Culture provides funds for the Entrepreneurial Skills Education Program and Work Skills Education Program to the Course and Training Institution, educational service programs through courses and training that are expected to produce competent graduates in the field of skills as needed so that they can benefit. optimal job opportunities open in the era of ACFTA (Asean China Free Trade Area). Any funds obtained must be reported back to the government. However, most of these Course and Training Institutions still make simple financial statements. It is hoped that with the socialization and training on the preparation of financial statements in accordance with SAK EMKM, the board of the Wakatobi District Course and Training Institute will be able to understand the process and be able to prepare a report on the use of funds on transactions that have been done. So that they can make relevant and accountable financial statements.

Keywords: Accountability, Courses and Training, Financial Reporting

PENDAHULUAN

Lembaga Kursus dan Pelatihan adalah salah satu bentuk badan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lembaga Kursus dan Pelatihan dibawah oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Dasar pendirian Lembaga Kursus dan Pelatihan adalah Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 62 tentang pendirian satuan pendidikan.

Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan maka Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan dana bantuan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha bagi masyarakat. Selain itu, Program Pendidikan Kecakapan Kerja juga merupakan program layanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan kompeten pada bidang keterampilan sesuai kebutuhan DUDI sehingga dapat memanfaatkan secara optimal peluang-peluang kerja yang terbuka pada era ACFTA (Asian China Free Trade Area).

Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha merupakan salah satu wujud program penyelarasan kursus dan pelatihan dengan kebutuhan kompetensi kerja kewirausahaan. Bantuan pemerintah untuk penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha dan Pendidikan Kecakapan Kerja ini dapat diakses oleh lembaga penyelenggara kursus dan pelatihan yang memenuhi kriteria dan persyaratan yang sudah ditentukan. Seperti halnya di Kabupaten Wakatobi, terdapat ± 25 Lembaga Kursus dan Pelatihan yang terdaftar. Setiap Lembaga Kursus dan Pelatihan mendapatkan bantuan program Pendidikan Kecakapan Wirausaha dan Pendidikan Kecakapan Kerja dari pemerintah untuk menunjang kegiatan operasionalnya.

Setiap dana yang didapatkan harus dilaporkan kembali penggunaannya kepada pemerintah. Namun, sebagian besar dari Lembaga Kursus dan Pelatihan tersebut masih kesulitan dalam menyusun laporan keuangannya. Dapat kita ketahui bahwa pelaporan penggunaan anggaran harus sesuai dengan transaksi disertai dengan bukti-bukti dari transaksi tersebut, kemudian diolah menjadi laporan keuangan sebagai sebuah informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun SAK EMKM yang akan digunakan sebagai acuan atas penyusunan laporan keuangan.

Adapun SAK EMKM ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Dari fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang harus diselesaikan adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan atas penggunaan anggaran dana hibah dari pemerintah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun ini memiliki beberapa tujuan :

1. Lembaga Kursus dan Pelatihan di Kabupaten Wakatobi memahami proses penyusunan laporan keuangan.
2. Tim Pelaksana Pengmas dapat membantu Lembaga Kursus dan Pelatihan dalam langkah-langkah penyusunan laporan keuangan.

Manfaat kegiatan pengabdian masyarakat tahun ini adalah :

1. Dari sisi Universitas sebagai mitra. Dalam hal ini lebih terfokus pada dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat menjalankan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yaitu melakukan pengabdian masyarakat dengan cara membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat guna meningkatkan sosial ekonomi warga sekitar.
2. Dari sisi Pengurus Lembaga Kursus dan Pelatihan di Kabupaten Wakatobi, mendapatkan keuntungan dengan adanya pemberian informasi tentang penyusunan laporan keuangan.
3. Dari sisi pengembangan materi pembelajaran. Hasil dan masalah yang muncul pada saat alih teknologi dapat digunakan sebagai materi pembelajaran dan penelitian, terutama untuk mengembangkan materi pembelajaran yang terkait dengan bidang ekonomi.

METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat terutama pengurus dari Lembaga Kursus dan Pelatihan yang ada di Kabupaten Wakatobi. Adapun tahapan-tahapan kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Tim berkoordinasi dengan Ketua Himpunan penyelenggara Pelatihan dan Kursus Indonesia terkait kondisi Lembaga Kursus dan Pelatihan yang memerlukan solusi dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Ketua Himpunan penyelenggara Pelatihan dan Kursus Indonesia menyepakati untuk melaksanakan sosialisasi dan pelatihan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM
3. Tim kemudian berkoordinasi dengan para pengurus Lembaga Kursus dan Pelatihan di Kabupaten Wakatobi.
4. Tim, Himpunan penyelenggara Pelatihan dan Kursus Indonesia dan Pengurus Lembaga Kursus dan Pelatihan menentukan jadwal kegiatan.
5. Pelaksanaan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan Zoom Cloud Meeting.
6. Tim memberikan pre-test terlebih dahulu mengenai akuntansi dan laporan keuangan.
7. Tim memberikan materi mengenai akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan.
8. Kemudian Tim menugaskan peserta untuk membuat laporan keuangan dengan format yang sudah diberikan.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat sudah kami laksanakan pada tanggal 05 Juli 2020 dan 01 Agustus 2020. Peserta yang mengikuti acara ini adalah sebanyak 11 orang perwakilan dari Lembaga Kursus dan Pelatihan. Berdasarkan diskusi yang kami lakukan selama kegiatan, pengurus Lembaga Kursus dan Pelatihan masih menggunakan laporan keuangan secara sederhana, dan mereka sangat antusias dengan materi-materi yang kami jelaskan terutama mengenai format laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Adapun persentase sebelum kegiatan yang kami tanyakan kepada peserta yang disajikan pada tabel dibawah ini:

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah pengelola keuangan membuat laporan keuangan?	100 %	
2	Apakah pengelola keuangan mengetahui SAK EMKM?	87 %	13 %
3	Apakah pengelola keuangan membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM?	25 %	85%
4	Apakah Anda mengetahui Laporan Posisi Keuangan (Neraca) ?	58%	42%
5	Apakah pengelola keuangan membuat Neraca?	17%	83%

Kondisi yang terjadi berdasarkan pertanyaan yang kami berikan 78% belum memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Artinya, dari 22% tersebut masih menggunakan laporan keuangan secara sederhana namun sudah memahami tentang akuntansi. Kemudian, dalam sesi diskusi masih ada peserta yang belum mampu memahi perbedaan antara utang dan piutang. Memang transaksi yang biasa dilakukan tidak begitu banyak dan terbiasa menggunakan laporan keuangan secara sederhana. Namun, diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat membantu para pengurus untuk Menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sehingga dapat memudahkan dalam pengajuan pinjaman modal baik kepada Lembaga keuangan maupun investor, serta untuk pengambilan keputusan internal. Selain itu yang lebih banyak ditanyakan adalah mengenai bukti-bukti dokumen transaksi yang sesuai, agar tidak ada masalah ketika diperiksa oleh pengawas. Selama webinar berlangsung, peserta sangat interaktif sehingga kami bisa banyak berdiskusi dan mendapatkan pengalaman- pengalaman baru dari lapangan

Gambar : Kegiatan Lembaga Kursus Di Kabupaten Wakatobi



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survey dan informasi yang didapatkan, pengurus Lembaga Kursus dan Pelatihan di Kabupaten Wakatobi masih menggunakan laporan keuangan sederhana, dan 78% masih belum memahami mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dengan adanya kegiatan ini, para peserta kini mengetahui adanya SAK EMKM dan dengan perlahan mereka dapat mengaplikasikannya. Peserta sangat antusias dengan adanya kegiatan ini. Laporan Keuangan yang baik dapat digunakan untuk kebutuhan organisasi untuk menambah dana dan untuk pengambilan keputusan internal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan PkM mengucapkan terima kasih kepada Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi yang telah banyak memberikan dukungan dan support atas terlaksananya kegiatan ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak mitra, Pemerintahan Kabupaten Wakatobi yang telah ikut berpartisipasi pada kegiatan pengabdian ini.

PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). SAK (STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN. ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH). SAK EMKM.
- Silvita, Fitri. (2020). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN STANDAR AKUNTANSI Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah RAPIIN.CO.
- Shonhadji, Nanang. (2017). PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH BERDASARKAN SAK EMKM DI SURABAYA.
- Wasuaturrahma., Sulistyowati, Chorry.,Heriyati, Dina., Ajija, Shochrul Rohmatul. (2020). PENINGKATAN KINERJA KOPERASI MELALUI PENDAMPINGAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA KOPERASI BAHARI SURABAYA. *Jurnal Berdaya Mandiri*.2(1). 256-267
- Wijayanti, Ratna. (2020). SOSIALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM Berdasarkan SAK EMKM.